

**IMPLEMENTASI BANTUAN DANA PENDIDIKAN DALAM PROGRAM
KELUARGA HARAPAN DI DUSUN KIYARAN, SUMBERAGUNG, JETIS,
BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Disusun oleh:

Rizky Ayu Safitri

NIM 17102030083

Pembimbing:

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph. D.

NIP 196403231995032002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1131/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI BANTUAN DANA PENDIDIKAN DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DUSUN KIYARAN, SUMBERAGUNG, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKY AYU SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030083
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6100ad0c74580

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 610f1877e8cbe

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 610d1c508e44f

Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 61109707dc1a9

Yogyakarta, 23 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Rizky Ayu Safitri
NIM : 17102030083
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Implementasi Bantuan Dana Pendidikan dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing

Dra. Siti Svamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 196403231995032002

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Ketua Prodi PMI,

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Ayu Safitri

NIM : 17102030083

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Implementasi Bantuan Dana Pendidikan dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiasi dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Mengetahui,

Yang menyatakan,



Rizky Ayu Safitri
NIM. 17102030083

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur Ayat 31 dan QS. Al-Ahzab Ayat 54, maka saya:

Nama : Rizky Ayu Safitri
NIM : 17102030083
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Putat Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepas jilbab pada foto ijazah sarjana. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia bertanggung jawab atas semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Rizky Ayu Safitri
NIM: 17102030083

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Mama saya yang sangat saya cintai, yang sudah membesarkan saya dengan penuh perjuangan dan kasih sayang, yang tak peduli seberapa lelah tubuhnya dan seberapa perih luka batinnya, Ia yang selalu mengutamakan kebahagiaan anak-anaknya daripada kebahagiaan dirinya sendiri.

Bapak saya yang sudah menyayangi saya serta mencari nafkah untuk saya dan keluarga saya.

Mbah uti dan mbah akung saya yang selalu sabar dan perhatian kepada saya.

Adik-adik saya, Rahma, Riki, Rafif, yang sudah memberikan dukungannya kepada saya. Dan juga keluarga besar saya, Lek Atun, Lek Pur, Om Dodi, Mbak Mah, yang sudah memberikan bantuan dan dukungannya kepada saya.

Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri. Terimakasih karena sudah berhasil menyelesaikan perkuliahan ini dengan kerja keras dan jerih payahnya sendiri. Terimakasih karena telah mau diajak bekerja sehabis kuliah demi bisa membayar UKT. Terimakasih karena telah berjuang di perkuliahan ini hingga akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Sepahit apapun kejadian yang kau alami, percayalah bahwa itu adalah rencana terbaik Allah SWT yang diberikan untukmu. Ingatlah bahwa akan selalu ada pelangi sehabis hujan.

Jangan lupa bersyukur 😊



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Bantuan Dana Pendidikan dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta”. Penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjadikan skripsi ini mendekati sempurna, namun karena keterbatasan yang dimiliki maka tentu akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis memberikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat terutama kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan fasilitas untuk persetujuan skripsi ini.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.A. selaku ketua program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membimbing dan mendukung proses pengerjaan skripsi ini.

4. Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dan peduli terhadap perkuliahan saya dan skripsi yang saya susun.
5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu serta wawasannya selama perkuliahan sehingga dapat menjadi bekal bagi penulis.
7. Umi Masruroh, S.pd. selaku koordinator pendamping PKH Kecamatan Jetis yang telah bersedia memberikan informasi dengan sikap yang ramah dan sabar dalam menanggapi segala pertanyaan dari penulis.
8. Dimas Indi Pramudita, S.Pd. selaku pendamping PKH yang telah dengan sabar dan ramah menjawab segala pertanyaan serta menyampaikan segala informasi tentang PKH kepada penulis.
9. Pak Bambang, Bu Diah, Bu Supini, Bu Siti Nafsiah, Bu Asiyah, Bu Tika, Bu Sutarti, Bu Rubiyati, Bu Jumanah, Bu Maryani, Bu Siti Zamrurah, yang telah berkenan menjadi informan sehingga terbentuklah skripsi ini.
10. Tanty Restiningsing selaku Ibu penulis tersayang yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis.
11. Hery Ismanto selaku Bapak Penulis yang telah menyayangi dan diam-diam mendoakan yang terbaik untuk penulis.
12. Adik-adik tersayang, Rahma, Riki, Rafif yang telah memberikan dukungan.
13. Keluarga besar penulis, Nenek, Kakek, Bu Lik, Pak Lik, Om, Tante, serta sepupu-sepupu yang telah memberikan dukungan dan semangat.

14. Seluruh teman-teman Prodi PMI yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
15. Teman-teman KKN Tiwul Ayu, Wisnu, Nisa, Mala, Uswa, Wahyu, Hilmy, Afnan, dan Hani dan telah bersedia bekerjasama dan mau menerima segala keterbatasan waktu yang penulis miliki saat menjalankan KKN.
16. Teman-teman organisasi GMNI, Daffa, Bagis, Nurrahma, Mario, Nurul, Wisnu, Yaya, Nuril, Jamal, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
17. Yazid Maulana yang bersedia menemani penulis dalam mengerjakan skripsi dan mau menampung segala keluh kesah penulis dalam proses pengerjaan skripsi hingga dapat terselesaikan hingga akhir.
18. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, dengan seluruh kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik lagi. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2021

Penulis

Rizky Ayu Safitri

Nim: 17102030083

ABSTRAK

Rizky Ayu Safitri (17102030083). **Implementasi Bantuan Dana Pendidikan Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran, Bantul, Yogyakarta.** Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan langsung tunai bersyarat yang menjadi salah satu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu komponen dalam PKH adalah pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan bantuan dana pendidikan PKH oleh anggota PKH dan mengetahui alasan dari penggunaan dana bantuan Pendidikan PKH. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu teori George C. Edwards III tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa implementasi bantuan dana pendidikan PKH di Dusun Kiyaran digunakan untuk kepentingan pendidikan dan gizi anak. Alasan dari penggunaan dana tersebut dikarenakan para KPM PKH memang membutuhkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Selain untuk keperluan pendidikan, dana bantuan PKH juga digunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras dan lauk-pauk. Hal tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan oleh program PKH. Hal tersebut menunjukkan bahwa empat faktor keberhasilan implementasi kebijakan menurut teori Edward III dapat dibuktikan, karena keempat faktor tersebut semuanya ada pada kelompok PKH Dusun Kiyaran, Bantul, Yogyakarta.

Kata kunci: *Implementasi, Bantuan Tunai Bersyarat, PKH*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	26
BAB II.....	34
A. Gambaran Umum Dusun Kiyaran.....	34
B. Gambaran Umum Program Keluarga Harapan (PKH)	46
BAB III	58
A. Implementasi Bantuan Dana Pendidikan PKH di Dusun Kiyaran.....	59
B. Alasan pengimplementasian bantuan dana pendidikan PKH.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB IV	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dusun Kiyaran Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 2. Jumlah Kartu Keluarga di Dusun Kiyaran.....	36
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	37
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Anak Sekolah.....	37
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	38
Tabel 6. Data Peserta PKH di Dusun Kiyaran Tahun 2021	47
Tabel 7. Data Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaksana PKH Kecamatan Jetis Tahun 2020.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Dusun Kiyaran	35
Gambar 2. Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik	56
Gambar 3. Pelatihan Pembalut Kain	57
Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Tina.....	63
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Zuzu.....	64
Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Ria.....	64
Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Kia	68
Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Fia.....	69
Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Sasa.....	69
Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Tini	71
Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Yaya.....	76
Gambar 12. Wawancara dengan Ibu Jumi	76
Gambar 13. Wawancara dengan Ibu Lia.....	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Impementasi Bantuan Dana Pendidikan Dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta*. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menjabarkan beberapa istilah penting untuk menjelaskan skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah kata yang bermakna pelaksanaan atau penerapan.¹ Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn yang dikutip oleh Haedar Akib, implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan oleh individu, instansi pemerintah, pejabat, maupun kelompok swasta yang memiliki tujuan menggapai cita-cita yang telah ditentukan dalam suatu keputusan tertentu.² Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan suatu keputusan ataupun kebijakan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok demi menggapai tujuan atau cita-cita tertentu.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, www.kbbi.web.id diakses pada tanggal 23 oktober 2020

² Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana", Jurnal Administrasi Publik: Ilmu Administrasi Universitas Negeri Makasar, Vol. 1 No. 1 tahun 2010, hlm. 2

Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah penerapan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diterima oleh peserta kelompok PKH demi menunjang pendidikan anak dari keluarga PKH. Implementasi dana pendidikan PKH ini perlu diketahui agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah.

2. Bantuan Dana Pendidikan

Penjelasan “bantuan dana pendidikan” terbagi atas tiga kata yaitu “bantuan”, “dana”, dan “pendidikan”. Kata bantuan dalam KBBI diartikan sebagai pertolongan atau sokongan.³ Maksud kata bantuan dalam judul ini adalah pertolongan atau sokongan dari pemerintah yang berupa uang tunai kepada anak-anak yang keluarganya terdaftar sebagai peserta PKH demi menunjang pendidikannya.

Dana dalam KBBI diartikan sebagai uang yang disediakan untuk suatu keperluan.⁴ Maksud dana dari penelitian ini adalah uang yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan anak bangsa melalui program PKH.

Pendidikan menurut KBBI adalah suatu proses perubahan tata laku dan sikap kelompok orang atau seseorang dalam mendewasakan manusia

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 13 November 2020

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 13 November 2020

melalui upaya pelatihan dan pengajaran.⁵ Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*⁶ Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal di sekolah.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bantuan dana pendidikan adalah pertolongan atau sokongan berupa uang yang diberikan oleh pemerintah kepada peserta PKH untuk menunjang proses pendewasaan manusia melalui upaya pendidikan formal.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan atau sering disingkat PKH adalah program pengentasan kemiskinan yang memberikan bantuan sekaligus pengetahuan kepada peserta yang memenuhi kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan persyaratan tertentu dan bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara mengubah perilaku miskin.⁷ Penggunaan kata PKH yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai objek penelitian.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 13 November 2020

⁶ UU no. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2020*, <http://pkh.kemensos.go.id> diakses pada tanggal 13 November 2020

Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dari program tersebut dalam bidang pendidikan.

4. Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta

Kiyaran merupakan salah satu dusun yang terletak di Kelurahan Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta. Tujuan penggunaan kalimat tersebut adalah untuk membatasi ruang lingkup lokasi penelitian. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena tingginya angka penerima bantuan PKH di dusun tersebut yaitu sebesar 70%.

Jadi maksud dari judul skripsi *Implementasi Bantuan Dana Pendidikan Dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan alasan pengimplementasian dari bantuan dana pendidikan dalam program PKH dengan pemilihan lokasi penelitian di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul.

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah global yang dialami oleh hampir seluruh Negara di dunia. Masalah ini tidak hanya dialami oleh Negara-negara berkembang tetapi juga oleh Negara-negara maju. Kemiskinan menjadi masalah rumit yang belum ada satupun Negara yang mampu menghapus bersih masalah tersebut dari wilayahnya.

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah krusial yang setiap tahunnya angka kemiskinan tersebut terus mengalami peningkatan. Tercatat oleh Badan Pusat Statistik bahwa jumlah presentase penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar 9,7 persen atau sebanyak 26,4 juta orang, meningkat 0,56 persen atau sebanyak 1,63 juta orang terhadap bulan September 2019, dan meningkat 0,37 persen atau sebanyak 1.28 juta orang terhadap bulan Maret 2019.⁸ Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kemiskinan masih menjadi persoalan pelik yang penuntasannya harus terus diupayakan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan adalah faktor pertumbuhan ekonomi. Menurut Arius Jonaidi dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan, terkhusus di daerah pedesaan yang tingkat kemiskinannya terbilang lebih tinggi.⁹ Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi maka angka kemiskinan semakin tertekan. Dalam penelitiannya Arius menemukan bahwa kenaikan angka pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen dapat menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,9585 persen.¹⁰

⁸ Pusat Badan Statistik, <http://bps.go.id/pressrelease> diakses pada 14 November 2020

⁹ Arius Jonaidi, "Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia". Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 1, No. 1 2012. Hal. 162

¹⁰ Arius Jonaidi, "Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia". Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 1, No. 1 2012. Hal. 161

Faktor lain yang mempengaruhi angka kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Menurut Ikhsan yang dikutip oleh Yoghi Citra dalam jurnalnya, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam setiap rumah tangga akan menentukan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dalam memperoleh pekerjaan serta pendapatan. Semakin tinggi pendidikan yang dijalankan oleh anggota keluarga, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan anggota keluarga tersebut bekerja di sektor formal dengan pendapatan yang lebih tinggi.¹¹ Dengan kata lain pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengurangi angka kemiskinan.

Dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial khususnya kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satunya yaitu melalui Kementerian Sosial membentuk Program Keluarga Harapan atau yang selanjutnya akan disingkat dengan PKH. PKH merupakan program pengentasan kemiskinan yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Pelaksana dari program ini adalah Dinas Sosial yang memang fokus bergerak di bidang sosial. Program ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2007. Tujuan PKH dalam jangka pendek adalah untuk mengurangi beban RTSM dalam memenuhi kebutuhan

¹¹ Yoghi Citra Pratama, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia”. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 4, No. 2. 2014. Hal 215

sehari-hari. Sedangkan tujuan jangka panjang PKH adalah untuk memutus rantai kemiskinan.¹²

Sasaran dari PKH adalah keluarga miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Keluarga miskin yang terdaftar dalam DTKS tersebut harus memenuhi satu atau beberapa kriteria program untuk dapat menerima bantuan PKH, yaitu: memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas, dan atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan atau memiliki anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.¹³

Dalam pelaksanaannya, PKH hanya bafokus pada tiga komponen yaitu kesehatan, kesejahteraan sosial, dan pendidikan. Kesehatan merupakan kebutuhan utama untuk mendukung seseorang agar dapat melakukan aktivitas dengan baik. Apabila kesehatan terjamin maka pendidikan seseorang akan dapat berjalan dengan baik. Dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusia secara otomatis akan meningkat.

Namun perlu diakui bahwa tidak semua masyarakat dapat menempuh pendidikan dengan mudah. Masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk menempuh pendidikan sekolah khususnya bagi masyarakat menengah ke

¹² Syahputra Adisanjaya & Risma Resnawati, “Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan” Riset &PKM Vol. 4, No. 1, hal 91

¹³ Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2020, <http://pkh.kemensos.go.id> diakses pada tanggal 14 November 2020

bawah. Penyebabnya adalah tidak adanya biaya yang cukup bagi orang tua mereka untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Data Statistik Kemendikbud mencatat terdapat peningkatan angka putus sekolah di tahun ajaran 2017/2018 sampai 2018/2019. Dari 34 provinsi di Indonesia, angka putus sekolah di tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) meningkat dari 32.127 siswa menjadi 57.426 siswa. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) angka putus sekolah juga meningkat dari 51.190 siswa menjadi 85.545 siswa. Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) peningkatan juga terjadi dari 26.864 menjadi 73.384 siswa.¹⁴ Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya, sehingga kesempatan untuk dapat meningkatkan kualitas SDM semakin kecil.

Meskipun pemerintah telah menggunakan banyak strategi dalam meningkatkan akses pendidikan, seperti Bantuan Operasi Sekolah (BOS) dan Beasiswa Miskin, namun faktanya angka putus sekolah masih tinggi dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan juga masih rendah khususnya bagi anak-anak keluarga RTSM. Dalam program PKH di bidang pendidikan, pemerintah memberikan kemudahan bagi anak-anak RTSM untuk dapat mengakses seluruh layanan pendidikan yang ada.

¹⁴ *Statistik Pendidikan*, <http://statistik.data.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 18 November 2020

Dalam komponen pendidikan, PKH memberikan bantuan dana setiap bulannya kepada anak yang keluarganya terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Setiap jenjang pendidikan akan mendapatkan dana yang berbeda-beda: kategori pendidikan anak SD/ sederajat sebesar Rp75000, kategori pendidikan anak SMP/ sederajat sebesar Rp125000, dan kategori pendidikan anak SMA/ sederajat sebesar Rp166000.¹⁵ Bantuan komponen tersebut maksimal diberikan untuk empat jiwa dalam satu keluarga.

Namun bantuan yang bersifat tunai selalu beresiko rawan untuk dilakukan tindakan penyalahgunaan. Ditambah lagi dalam program PKH tersebut ada beberapa wilayah yang belum menerapkan sistem pengawasan terhadap penggunaan dana yang diterima oleh masyarakat penerima bantuan PKH khususnya di bidang pendidikan. Sejauh ini penerima dana pendidikan PKH khususnya di Dusun Kiyaran tidak dimintai pertanggung jawaban atas dana yang sudah diberikan. Sehingga masih menjadi pertanyaan apakah dana tersebut sudah tepat guna atau belum. Serta berdasarkan Data Statistik Kemendikbud yang telah dipaparkan di atas diketahui bahwa tingkat anak putus sekolah di tahun ajaran 2017/2018 sampai 2018/2019 masih mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap implementasi bantuan dana pendidikan PKH

¹⁵ *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2020*, <http://pkh.kemensos.go.id> diakses pada tanggal 17 Oktober 2020

yang diterima oleh masyarakat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi bantuan dana PKH di Dusun Kiyaran dan alasan pengimplementasian bantuan dana pendidikan PKH oleh para KPM PKH di Dusun Kiyaran. Peneliti ingin melihat prioritas penggunaan dana bantuan PKH oleh para KPM PKH. Apakah dana tersebut sudah digunakan untuk menunjang pendidikan anak-anak dari keluarga penerima bantuan PKH atau justru digunakan untuk keperluan yang lain. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Bantuan Dana Pendidikan Dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bantuan dana pendidikan dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran?
2. Apa alasan pengimplementasian bantuan dana pendidikan dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, yakni:

1. Mengetahui bagaimana implementasi dana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran.
2. Mengetahui apa alasan pengimplementasian dana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran.

E. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah terhadap suatu kebijakan khususnya Program Keluarga Harapan di bidang pendidikan. Apabila terdapat ketidakefektifan, maka hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah untuk nantinya dapat dilakukan perbaikan. Agar supaya dana yang dianggarkan untuk bantuan pendidikan dalam program PKH dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penerima PKH khususnya anak-anak yang sedang menempuh pendidikan sekolah. Diharapkan dana pendidikan PKH yang diberikan oleh pemerintah

menjadi dapat benar-benar bermanfaat bagi anak sekolah karena tepat sasaran dan tepat guna.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian yang berjudul *Impementasi Bantuan Dana Pendidikan Dalam Program Keluarga Harapan di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta* tentu saja peneliti memerlukan referensi dari penelitian sebelumnya atau dari penelitian yang terkait untuk dapat mentelaah dan dijadikan sebagai rujukan. Dari hasil pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul di atas, diantaranya:

Pertama, skripsi berjudul “*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang Tahun 2015*” yang ditulis oleh Wahyu Dwi Utami. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada implementasi Program Keluarga Harapan bidang pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Sukun Kota Malang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori implementasi program atau kebijakan George C Edwards III dan teori kemiskinan. Penelitian ini juga berfokus pada faktor

pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).¹⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada objek penelitian. Kedua penelitian ini sama-sama berobjek pada PKH bidang pendidikan. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada implementasi PKH bidang pendidikan dan kesehatan sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada implementasi bantuan dana pendidikan dalam PKH dan tidak berfokus pada bidang kesehatan. Perbedaan juga terletak pada fokus kedua yang pada penelitian tersebut berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PKH, sedangkan dalam penelitian ini fokus kedua lebih kepada hasil dari implementasi bantuan dana pendidikan dalam PKH di Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Kedua, skripsi berjudul “*Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*” yang ditulis oleh Cita Fauziatul Akmala. Penelitian ini berfokus pada implementasi PKH di Kelurahan Kranggan serta faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁶ Wahyu Dwi Utami, “*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang Tahun 2015*”, (Malang: Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 59

implementasi pelaksanaan PKH di sana. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada implementasi PKH. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian tersebut fokus penelitian mengacu pada implementasi PKH secara umum, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian lebih spesifik di bidang pendidikan. Perbedaan juga terletak pada lokasi atau ruang lingkup penelitian. Pada penelitian tersebut ruang lingkup yang dijangkau lebih luas yaitu di wilayah kecamatan, sedangkan pada penelitian ini ruang lingkungannya lebih dibatasi yaitu hanya di wilayah dusun saja.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto” yang ditulis oleh Khodziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, dan Siswidiyanto. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan model interaktif Miles dan Hubermas. Fokus penelitian tersebut adalah implementasi PKH dalam menanggulangi

¹⁷ Cita Fauziatul, *“Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung”*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 28

kemiskinan serta faktor-faktor kendala atau penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan PKH.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan PKH sebagai objek penelitian. Namun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada implementasi PKH dalam menanggulangi kemiskinan sedangkan dalam penelitian ini fokus tertuju pada implementasi PKH di bidang pendidikan.

G. Kerangka Teori

1. Teori Kebijakan Publik

Kebijakan publik memiliki pengertian yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Para ahli mendefinisikan kebijakan publik dengan berbagai perspektif. Meskipun pengertian kebijakan publik beragam, namun seluruhnya memiliki hubungan erat dengan politik dan administrasi negara. Berikut beberapa pengertian kebijakan publik menurut para ahli:

a. Menurut George C. Edward III dan Ira Sharkansky

Kebijakan publik merupakan “apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang dapat ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan atau dalam *policy statemen* yang berbentuk pidato dan wawancara yang diungkapkan pejabat politik

¹⁸ Khodziah Isnaini, Irwan Noor, dan Siswidiyanto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 4, hlm. 709-714

dan pejabat pemerintah yang segera ditindaklanjuti dengan program-program dan tindakan pemerintah.”¹⁹ Pengertian tersebut dipandang sebagai tindakan pemerintah.

b. Menurut Thomas R. Dye

Kebijakan publik merupakan “apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan”. Pengertian tersebut senada dengan definisi Edward III dan Sharkansky.

c. Menurut David Easton

Kebijakan publik adalah pengalokasian nilai-nilai secara paksa (sah) kepada seluruh anggota masyarakat.²⁰ Pengertian tersebut dipandang sebagai pengalokasian nilai-nilai masyarakat yang dilakukan pemerintah.

d. Menurut James E. Anderson

Kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.²¹ Pengertian tersebut dipandang sebagai rancangan-rancangan program yang dikembangkan pemerintah untuk mencapai tujuan.

¹⁹ Sri Suwitri, *Konsep Dasar Kebijakan Publik*, (Semarang: Undip) hlm. 8

²⁰ *Ibid*, hlm. 8

²¹ *Ibid*, hlm. 8

2. Teori Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI) Indonesia implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berarti wujud atau bentuk dari sesuatu yang telah disepakati sebelumnya.²²

Ada beberapa pengertian implementasi menurut para ahli, di antaranya:

1. Nurdin Usman

Menurut Usman yang dikutip oleh Aris Kurniawan, implementasi adalah suatu aktivitas, tindakan, aksi, atau mekanisme dari suatu sistem. Bukan hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan kegiatan yang sudah terencana dengan maksud mencapai tujuan dari suatu kegiatan.²³

2. Solichin Abdul Wahab

Menurut Wahab yang juga dikutip oleh Aris Kurniawan implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh kelompok pemerintahan ataupun swasta, seorang individu, maupun pejabat yang mengarah pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan pada suatu kebijakan.²⁴

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://www.kbbi.com> diakses pada tanggal 1 Januari 2021

²³ Pengertian Implementasi Kebijakan, Keperawatan, Faktor, Struktur Para Ahli, <http://www.gurupendidikan.com> diakses pada 4 Januari 2021

²⁴ *Ibid*,

b. Faktor-fakto yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Kebijakan

Keberhasilan suatu proses implementasi kebijakan ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut juga memiliki keterkaitan atau berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Ada banyak teori yang telah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan. Berikut teori-teori faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan dari para ahli:

1. Teori George C. Edwards III

Menurut teori Edwards III keberhasilan proses implementasi kebijakan telah dipengaruhi oleh empat faktor yang saling berhubungan, diantaranya:

1) Komunikasi

Komunikasi menjadi salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Tujuan serta sasaran dari suatu kebijakan harus disampaikan dengan baik kepada kelompok target sasaran. Hal tersebut harus dilakukan demi menghindari gagalnya implementasi dari suatu kebijakan.²⁵

²⁵ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 90

2) Sumberdaya

Sumberdaya memiliki peran penting bagi implementor dalam melaksanakan implementasi. Sumberdaya tersebut dapat berupa sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial. Tanpa sumberdaya maka kebijakan hanya akan berbentuk tulisan saja karena tidak mampu untuk diimplementasikan.²⁶

3) Disposisi

Disposisi merupakan karakteristik dan watak yang melekat pada implementor, seperti kejujuran, komitmen, dan sifat demokratis. Untuk dapat mencapai tujuan dari sebuah kebijakan maka seorang implementor harus memiliki disposisi yang baik. Apabila implementor memiliki pandangan atau perspektif yang tidak sejalan dengan yang membuat kebijakan maka implementasi yang berjalan tidak akan efektif.²⁷

4) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang dibentuk untuk pelaksana atau implementor suatu kebijakan akan lebih baik apabila dibuat simple dan tidak rumit. Karena struktur birokrasi yang rumit

²⁶ *Ibid*, hlm. 91

²⁷ *Ibid*, hlm. 92

akan menyebabkan aktivitas pengimplementasian menjadi tidak fleksibel.²⁸

3. Teori Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan memiliki definisi yang bermacam-macam. Konsepsi kemiskinan sebagian besar mengacu pada aspek ekonomi. Namun selain aspek ekonomi, kemiskinan juga menyangkut beberapa aspek seperti material, kultural, social, structural, dan institusional. Menurut Swanson, Cloward, dan Pien yang dikutip oleh Edi Suharto menyebutkan bahwa kemiskinan sangat berhubungan dengan penghasilan yang rendah, kekurangan materi, dan kebutuhan social.

1. Rendahnya Penghasilan

Setiap negara atau bahkan komunitas memiliki standart kemiskinan yang berbeda-beda. Misalnya ketetapan standart dari Bank Dunia. Menurut Bank Dunia, seseorang dikatakan miskin apabila berpenghasilan kurang dari \$2 per hari. Sedangkan standart kemiskinan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ditentukan oleh jumlah ”pengeluaran” yang akan digunakan untuk

²⁸ *Ibid*, hlm. 92

menggambarkan jumlah pendapatan seseorang yang digunakan untuk bertahan hidup.²⁹

2. Kekurangan Materi

Kemiskinan diartikan sebagai seseorang yang kekurangan materi untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut diantaranya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.³⁰

3. Kebutuhan Sosial

Seseorang juga dapat dikatakan miskin apabila kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Situasi kelangkaan akan pelayanan sosial serta rendahnya aksesibilitas terhadap lembaga pelayanan social seperti lembaga kesehatan, informasi, dan pendidikan.³¹

b. Penyebab Kemiskinan

Ada banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan. Keluarga atau seseorang yang miskin kebanyakan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling keterkaitan. Beberapa di antaranya memiliki pendidikan yang rendah, tidak memiliki modal dan ketrampilan untuk membangun usaha, tidak memiliki jaminan social (kesehatan, pension,

²⁹ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta) hlm. 15

³⁰ *Ibid*, hlm. 15

³¹ *Ibid*, hlm. 15

kematian), tidak adanya kesempatan kerja, atau lingkungan tempat tinggal yang infrastruktur dan sumber dayanya terbatas. Menurut Edi Suharto, kemiskinan secara konseptual disebabkan oleh empat faktor³²:

a) Faktor Individual

Faktor individual berkaitan dengan kondisi fisik serta psikologis dari si miskin. Seseorang yang miskin dapat disebabkan oleh pilihan, perilaku, atau kemampuan dalam menghadapi kehidupan.

b) Faktor Sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat menjebak seseorang menjadi miskin. Contohnya diskriminasi yang dilakukan oleh lingkungan sosial berdasarkan jender, usia, dan etnis. Kondisi tersebut biasanya menyebabkan kemiskinan yang terus menerus antar generasi.

c) Faktor Kultural

Faktor penyebab kemiskinan ini berhubungan dengan mentalitas atau kebiasaan hidup. Perilaku negatif seperti menyerah pada nasib, malas, tidak mempunyai jiwa wirausaha, serta kurang memiliki etos kerja yang baik sering ditemukan pada seseorang yang miskin.

³² *Ibid*, hlm. 19

d) Faktor Struktural

Kemiskinan menurut faktor struktural disebabkan oleh sistem suatu pemerintahan yang tidak adil, tidak *accessible*, dan tidak sensitif terhadap keadaan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu sistem neoliberalisme yang digunakan di Indonesia sudah menyebabkan para nelayan, pekerja sector informal, dan petani terjerat oleh kemiskinan. Sebaliknya, justru stimulus ekonomi, iklim investasi, dan pajak lebih memberikan keuntungan kepada pemodal asing dan orang kaya untuk menumpuk kekayaan secara terus menerus.

c. Upaya Penanggulangan Kemiskinan

Upaya penanggulangan kemiskinan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, pengusaha, dan kalangan masyarakat untuk membuat masyarakat miskin menjadi lebih sejahtera. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan bagi usaha ekonomi mikro dan kecil, serta bantuan sosial. Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang sedang dilakukan pemerintah saat ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH yaitu program pengentasan kemiskinan yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga penerima manfaat.

1. Pemberdayaan

a) Pengertian Pemberdayaan

Menurut Kesi Widjajanti dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses serta upaya untuk memberikan daya, kemampuan, atau kekuatan kepada individu atau masyarakat lemah supaya dapat mengidentifikasi serta menganalisis masalah yang dihadapi lalu menetapkan kebutuhan dan juga potensi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada secara mandiri.³³ Pemberdayaan menurut Zubaedi adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat miskin dengan cara menyadari akan potensi yang dimiliki agar dapat dimaksimalkan untuk melepaskan masyarakat tersebut dari jeratan kemiskinan.³⁴

b) Tujuan Pemberdayaan

Menurut Kesi tujuan akhir dari sebuah proses pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat yang lemah supaya dapat meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik secara ekonomi dengan cara mengoptimalkan potensi dan

³³ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No. 1, hlm. 16

³⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hlm. 42

sumberdaya yang dimiliki.³⁵ Beberapa kategori masyarakat yang lemah atau dengan kata lain tidak berdaya disebutkan sebagai berikut:

- Lemah secara struktural, yaitu lemah secara gender, kelas, maupun etnis.
- Lemah secara khusus, diantaranya anak-anak, remaja, dan manula, masyarakat terasing, gay/lesbian, dan penyandang disabilitas.
- Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang memiliki masalah keluarga atau pribadi.³⁶

2. Bantuan Sosial

Menurut Irham Iskandar dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Sosial, bantuan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah yang disalurkan kepada masyarakat yang memiliki kerentanan sosial sebagai akibat dari krisis sosial, politik, ekonomi, fenomena alam, dan bencana.³⁷ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 yang dikutip oleh Irham Iskandar,

³⁵ Kesi Widjajanti, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No. 1, hlm. 18

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama) hlm. 60

³⁷ Irham Iskandar, “*Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Sosial*”, Jurnal Politik dan Kebijakan, Vol. 14. No. 1 hlm. 46

bantuan sosial adalah pemberian bantuan yang berupa uang atau barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang memiliki tujuan untuk melindungi kemungkinan terjadinya resiko sosial.³⁸

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di Dusun Kiyaran Kelurahan Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Dusun Kiyaran merupakan salah satu dusun yang penerima bantuan PKH dalam komponen pendidikan lebih tinggi daripada komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial. Dalam satu keluarga, maksimal terdapat empat komponen penerima PKH. Dari 49 keluarga penerima PKH di Dusun Kiyaran, terdapat total 78 penerima dengan komponen yang berbeda-beda. Komponen kesehatan terdapat 11 jiwa, komponen kesejahteraan sosial terdapat 28 jiwa, dan komponen pendidikan terdapat 39 jiwa.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpola

³⁸ *Ibid* hlm 47

investigasi di mana data-data dan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti, dan orang-orang yang ada di tempat penelitian.³⁹

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang bersifat personal. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pengimplementasian dana bantuan pendidikan dalam PKH dari setiap penerima bantuan PKH yang masuk sebagai kategori informan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal penting yang harus ada dalam sebuah penelitian. Berikut adalah beberapa subjek penelitian yang dipilih untuk melakukan penggalian informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Kepala Dusun Kiyaran
- b. Koordinator PKH Kecamatan Jetis.
- c. Pendamping PKH Dusun Kiyaran.
- d. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang memiliki anak usia sekolah.

4. Sampel Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian diperlukan pengambilan sampel dari informan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 239

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

5. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan waktu yang berbeda.⁴⁰ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu menguji kevalidan data dengan membandingkan berbagai sumber. Dari data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi maka peneliti akan menguji dengan membandingkan berbagai sumber untuk mendapatkan kesimpulan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pencarian data dengan cara pengamatan terhadap perilaku, kegiatan atau kejadian orang atau informan yang akan diteliti, untuk kemudian dicatat sebagai hasil

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 125

pengamatan dan dijadikan sebagai data.⁴¹ Dalam penelitian ini obserasi yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan PKH dengan cara ikut serta dalam pertemuan PKH yang sedang berlangsung di Dusun Kiyaran. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan cara mengamati realitas yang terjadi yang berkaitan dengan implementasi bantuan dana pendidikan dalam PKH.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara peneliti dengan subyek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis wawancara tidak struktur. Tujuannya adalah agar informan dapat memberikan informasinya secara menyeluruh, terbuka, dan tidak kaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal penting untuk mendukung keaslian suatu data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental yang pernah diciptakan oleh seseorang.⁴² Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data arsip dari pihak PKH, data profil peserta PKH, foto dokumentasi PKH, serta foto-foto yang peneliti dapatkan saat proses penelitian.

⁴¹ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Semarang: FPTK IKIP Veteran) vol xx no. 1 Maret 2013 hlm 84

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan bersifat induktif dan *open-ended*.⁴³ Data yang ditunjukkan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka.⁴⁴ Tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan data yang diperoleh agar menjadi mudah dipahami. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh maka data tersebut akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih data, kemudian memfokuskan, lalu merangkum data yang paling penting dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pencarian tema dan pola dengan tujuan mempermudah peneliti dalam menyajikan data dan menarik kesimpulan.⁴⁵ Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan yaitu dengan memilih data lalu mengelompokkan data yang dianggap penting dan diperlukan dalam penelitian.

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014) hlm. 62

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 62

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92

b. Penyajian Data

Agar lebih mudah dipahami maka perlu dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penyajian data, diantaranya melalui bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴⁶ Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memaparkan data menggunakan uraian singkat. Data hasil dari wawancara maupun data-data arsip dan juga data-data yang lain akan diuraikan dalam kalimat yang singkat dan terstruktur agar lebih mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan harus mengandung data-data dan bukti yang valid dan konsisten dalam melakukan sebuah penelitian. Data yang valid dan konsisten dibutuhkan untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini kesimpulan dibuat untuk menjelaskan bagaimana implementasi bantuan dana PKH dan hasil dari implementasi bantuan dana PKH di Dusun Kiyaran.

8. Keabsahan Data

Dalam melakukan analisis data yang harus diperhatikan adalah kevalidan dari sebuah data. Oleh karenanya maka dalam sebuah penelitian

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 249.

perlu dilakukan validasi data. Validasi data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber untuk kemudian dibandingkan dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.⁴⁷ Pengecekan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini validasi dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data yang lain agar didapatkan data dan kesimpulan yang valid.

9. Sistematika Pembahasan

Demi mendapatkan hasil yang sistematis dan komprehensif, maka penulis membuat susunan yang terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Dusun Kiyaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta yang meliputi letak geografis, jumlah penduduk,

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 178.

tingkat pendidikan warga, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial budaya keagamaan. Pada bab ini juga menjelaskan gambaran umum Program Keluarga Harapan yang meliputi sejarah singkat, proses pelaksanaan, dan kegiatan PKH di Kecamatan Jetis.

Bab III : Hasil dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai implementasi bantuan dana pendidikan program keluarga harapan di Dusun Kiyaran serta menjelaskan alasan dari pengimplementasian dana bantuan pendidikan tersebut oleh masyarakat Dusun Kiyaran.

Bab IV : Penutup. Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas. Selain itu bab ini juga berisi saran dari peneliti untuk Program Keluarga Harapan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi bantuan dana pendidikan PKH di Dusun Kiyaran sudah tepat guna.

Penyaluran dana bantuan PKH di Dusun Kiyaran berjalan lancar dengan kurun waktu tiga bulan sekali. Jumlah dana yang diterima oleh para KPM PKH juga sudah sesuai dengan ketentuan PKH. Implementasi bantuan dana pendidikan PKH di Dusun Kiyaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak seperti membeli buku LKS, membeli seragam sekolah, membayar SPP sekolah, membeli peralatan sekolah, dan membeli kuota untuk sekolah online. Selain itu dana bantuan PKH juga digunakan untuk membeli kebutuhan bahan pokok makanan. Ada juga yang menyisahkan sedikit uang bantuan dana pendidikan PKH untuk ditabung. Hal tersebut sudah sesuai dengan anjuran pendamping PKH.

Pendamping PKH di Dusun PKH melakukan perannya dengan baik dalam mendampingi setiap kegiatan dan pelaksanaan PKH. Pendamping mampu membangun komunikasi yang baik dengan para KPM PKH

sehingga informasi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Hal tersebut juga yang menjadi faktor keberhasilan implementasi bantuan dana pendidikan PKH di Dusun Kiyaran.

2. Alasan pengimplementasian bantuan dana pendidikan PKH

Alasan pengimplementasian bantuan dana pendidikan PKH secara garis besar disebabkan karena faktor kebutuhan. Para KPM PKH mengungkapkan bahwa dana bantuan PKH digunakan untuk membeli keperluan pendidikan dan bahan makanan pokok dikarenakan memang membutuhkan. Para KPM mengaku dana bantuan pendidikan PKH mampu membantu memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya.

3. Temuan penelitian di lapangan

Teori Edward III tentang empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses implementasi relevan dengan hasil penelitian di lapangan. Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa adanya empat faktor dari Teori Edward III tersebut menjadikan proses implementasi bantuan dana pendidikan PKH di Dusun Kiyaran terlaksana dengan baik. Empat faktor keberhasilan implementasi kebijakan menurut Edward III di antaranya:

a. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh pendamping PKH kepada KPM PKH dilakukan dengan baik. Pendamping menyampaikan segala materi dan informasi tentang PKH dengan jelas dan menggunakan

bahasa yang mudah dimengerti oleh KPM PKH. Sehingga seluruh informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada para KPM PKH.

b. Sumber Daya Manusia dan Financial

Sumberdaya manusia dan finansial di Dusun Kiyaran sudah cukup memadai. Secara kualitas sumberdaya manusia yang ada dalam melakukan implementasi bantuan dana PKH sudah cukup baik. Dalam hal ini adalah pendamping PKH di Dusun Kiyaran. Namun secara kuantitas jumlah pendamping PKH di Dusun Kiyaran masih bisa ditambah agar dapat lebih optimal. Sedangkan sumberdaya financial untuk PKH di Kecamatan Jetis sebanyak 10,4 miliar rupiah.

c. Disposisi yang melekat pada implementor atau pendamping PKH.

Sikap ramah dan mudah berbaur dengan para KPM PKH membuat seluruh materi dan informasi dapat tersalurkan dengan baik kepada KPM PKH. Sehingga dana bantuan pendidikan PKH digunakan dengan sebagaimana mestinya.

d. Struktur birokrasi yang mudah dan tidak rumit.

Pendamping PKH memiliki kewajiban untuk melaporkan segala aktifitas kepada Kemensos. Pelaporan dapat melalui aplikasi E-PKH atau juga dapat berupa *softfile* atau *hardfile* yang diberikan kepada Dinas Sosial.

B. Saran

1. Peneliti berharap kinerja pendamping PKH di Dusun Kiyaran dapat dipertahankan karena sudah bagus sehingga penggunaan bantuan dana pendidikan PKH dapat tepat guna.
2. Evaluasi terhadap penggunaan bantuan dana PKH dapat ditingkatkan sehingga apabila memang ada yang tidak menggunakan dana bantuan PKH dengan tepat bisa terdeteksi.
3. Menjadikan pendamping PKH di Dusun Kiyaran sebagai contoh yang baik dalam berkomunikasi dengan para KPM PKH sehingga KPM PKH merasa nyaman dan dapat menerima materi PKH dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Administrasi Publik*, 25.
- Fauziatul, C. (2017). Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *Ilmu Sosial*, 19.
- Jaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *FPTK*, 84.
- Jonaidi, A. (2012). Analisa Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 11.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Retrieved Oktober 23, 2020, from <http://www.kbbi.com>
- Kemensos. (2020). *FAQ (Tanya Jawab tentang DTKS)*. Retrieved April 8, 2021, from Data Terpadu Kesejahteraan Sosial: <https://dtkns.kemensos.go.id/faq-tanya-jawab-tentang-dtkns>
- Kemensos. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Keluarga Harapan*. Retrieved Januari 1, 2021, from PKH Kemensos: <http://pkh.kemensos.go.id>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pratama, Y. C. (2014). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17.
- Statistik, B. (n.d.). *Pusat Badan Statistik*. Retrieved November 14, 2020, from <http://bps.go.id/pressrelease>
- Subarsono. (2011). *Analisa Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2013). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra Adi Sanjaya, R. R. (2011). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan. *Riset & PKM*, 91.
- Utami, W. D. (2017). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang. *Ilmu Sosial dan Politik*, 29.
- Widjajanti, K. (2014). Model Pemberdayaan Masyarakat . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16.
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wawancara

- Wawancara Ibu Siti Nafsiah selaku KPM PKH Dusun Kiyaran, 14 Maret 2021
- Wawancara Ibu Diah Santiati selaku KPM PKH Dusun Kiyaran, 14 Maret 2021
- Wawancara Ibu Tika selaku KPM PKH Dusun Kiyaran, 14 Maret 2021
- Wawancara Ibu Rubiyati selaku KPM PKH, 14 Maret 2021
- Wawancara Ibu Asiyah selaku KPM PKH Dusun Kiyaran, 14 Maret 2021
- Wawancara Ibu Supini selaku KPM PKH, 14 Maret 2021
- Wawancara Ibu Siti Zamruroh selaku KPM PKH, 14 Maret 2021
- Wawancara Ibu Sutarti selaku KPM PKH, 14 Maret 2021
- Wawancara Ibu Jumanah selaku KPM PKH, 14 Maret 2021

Wawancara Ibu Maryani selaku KPM PKH, 14 Maret 2021

Wawancara Bapak Bambang selaku Kepala Dusun Kiyaran, 12 Maret 2021

Wawancara Ibu Umi Masruroh, S.Pd.I selaku Koordinator PKH, 14 Desember 2020

Wawancara Bapak Dimas Indi Pramudita, S.Pd selaku Pendamping PKH Dusun Kiyaran, 17 Mei 2021

